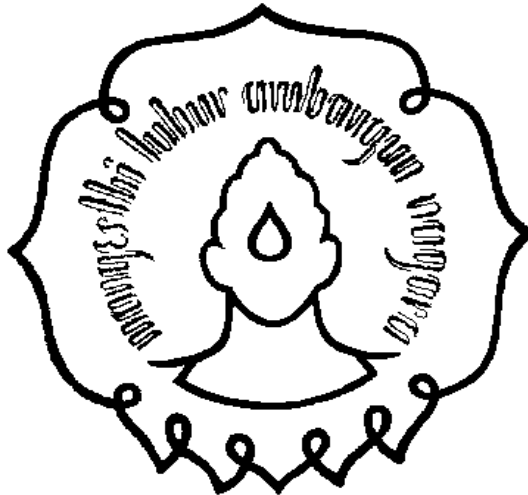


**ANALISIS RASIO LIKUIDITAS, SOLVABILITAS  
DAN PROFITABILITAS PADA PRIMKOPTAMA  
SURAKARTA  
PERIODE 2006 – 2008**



**TUGAS AKHIR**

**Disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan  
mencapai derajat Ahli Madya Program Studi Diploma III Akuntansi**

**Disusun oleh :**

**RENITA FRISKA PRASTIWI**

**F3306081**

**PROGRAM STUDI DIPLOMA III AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS SEBELAS MARET  
SURAKARTA**

**2010**

## ABSTRACT

### ANALISIS RASIO LIKUIDITAS, SOLVABILITAS DAN PROFITABILITAS PADA PRIMKOPTAMA SURAKARTA PERIODE 2006 – 2008

RENITA FRISKA PRASTIWI

F3306081

*All business prioritizes the profit obtained. Any attempts will be taken for obtaining the profit as much as possible. Cooperative also attempts to obtain profit. But for the cooperative, the profit does not become the parameter to determine the member's welfare level, in which the objective of cooperative is to make it's member prosperous. The liquidity, solvability, and profitability estimations are expected will open the insight into the effect of enterprise's advance or retreat, including cooperative.*

*For the cooperative itself, profit is the outcome of operational work. For that reason, with liquidity, solvability, and profitability level, it will give deliberation later in a decision for the sake of such cooperative sustainability.*

*The cooperative's capability also depends on the existing members, in which the member's capability in borrowing will affect the profit gaining level. In addition to affect the liquidity level, that the loan to the member is the performing asset becoming the factor to asses whether or not the cooperative is able to repay it's obligation in the due time. The effects occuring are also interrelated and interdependent.*

## HALAMAN PERSETUJUAN

Tugas Akhir dengan judul ” ANALISIS RASIO LIKUIDITAS, SOLVABILITAS DAN PROFITABILITAS PADA PRIMKOPTAMA SURAKARTA PERIODE 2006 – 2008 ” telah disetujui dan diterima dengan baik oleh Dosen Pembimbing untuk dijadikan syarat guna mencapai derajat Ahli Madya Program Diploma III Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret Surakarta.

Surakarta, 28 Juni 2010

Disetujui dan diterima oleh  
Pembimbing



Agus Widodo, SE., MSi., Ak.

NIP. 19730825 200012 1 001

## HALAMAN PENGESAHAN

Telah disetujui dan diterima dengan baik oleh tim penguji Tugas Akhir Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret Surakarta guna melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk memperoleh gelar Ahli Madya Akuntansi

Surakarta, 29 Juli 2010

SRI SURANTA, SE., Msi., Ak.  
NIP. 19720305 199702 1 001



---

Penguji

AGUS WIDODO, SE., Msi., Ak.  
NIP. 19730825 200012 1 001



---

Pembimbing

## HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN

### MOTTO :

- ❖ Setia dalam perkara kecil, maka engkau akan dipercayakan perkara yang lebih besar.
- ❖ *Talk less, do more.*
- ❖ Hati yang gembira adalah obat.

### Karya ini dipersembahkan kepada :

- ❖ Kepada Tuhan Yesus Kristus yang telah senantiasa menyertai dan menolong saya.
- ❖ Eyang Kris, Bapak & Ibuku serta orang tua rohani saya.
- ❖ Para pihak yang terlibat selama perkuliahan saya.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan yang telah melimpahkan berkat, hikmat serta kedamaian sehingga penyusunan Tugas Akhir ini dapat terselesaikan.

Penyusunan Tugas Akhir ini saya beri judul “ ANALISIS RASIO LIKUIDITAS, SOLVABILITAS DAN PROFITABILITAS PADA PRIMKOPTAMA SURAKARTA PERIODE 2006 – 2008 ” dengan tujuan untuk mengetahui faktor apa sajakah yang mempengaruhi tingkat perkembangan suatu koperasi melalui unsur-unsur dalam tingkat likuiditas, solvabilitas serta profitabilitasnya. Sedangkan akun-akun dalam koperasi sangat berbeda dengan akun-akun pada badan usaha manufaktur atau usaha pada umumnya. Hal inilah yang mendorong saya untuk mengetahui lebih dalam tentang penilaian koperasi.

Seiring dengan proses penyusunan Tugas Akhir ini banyak hal dan kendala yang terjadi untuk terselesaikannya penulisan tersebut, oleh sebab itu penulis juga tidak lupa untuk mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang telah terlibat dalam penyusunan Tugas Akhir ini, antara lain kepada:

- ❖ Bp. Prof. Dr. Bambang Sutopo, M.Com., Ak. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret
- ❖ Ibu Sri Murni, SE., M.Si., Ak. selaku Ketua Program D3 Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret
- ❖ Bp. Agus Widodo, SE., MSi., Ak. selaku Pembimbing tugas akhir yang telah memberikan saran & bimbingannya.
- ❖ Bp. Kris Sukardi, S.Kar selaku ketua PRIMKOPTAMA Surakarta.
- ❖ Para dosen yang terlibat dalam bimbingan belajar selama kuliah.
- ❖ Semua pihak yang telah membantu namun tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari sepenuhnya atas kekurangan dalam penulisan tugas akhir ini. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun. Dan biarlah karya sederhana ini dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan.

Surakarta, Juni 2010

Penulis

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
ABSTRAK .....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iv
HALAMAN MOTO DAN PERSEMBAHAN .....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR .....	x
BAB I    PENDAHULUAN .....	1
A. Gambaran Umum Koperasi.....	1
B. Modal Koperasi.....	2
C. Keanggotaan Koperasi.....	3
D. Struktur Organisasi dan Deskripsi Jabatan .....	4
E. Latar Belakang .....	9
F. Rumusan Masalah .....	11
G. Tujuan Penelitian .....	11
H. Manfaat Penelitian .....	11
BAB II    ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN.....	14
A. Landasan Teori .....	14
a. Arti Pentingnya Laporan Keuangan.....	14
b. Metode dan Teknik Analisis.....	18
B. Metodologi Penelitian .....	31
C. Pembahasan .....	32
BAB III    TEMUAN.....	40
A. Kelebihan .....	40
B. Kelemahan .....	40

BAB IV PENUTUP.....	41
A. Kesimpulan .....	41
B. Saran .....	42

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
II.1. Neraca Komparatif .....	28
II.2. Laporan Laba-Rugi Komparatif .....	29
II.3. Pedoman Klasifikasi Koperasi .....	30
II.4. Rasio Kas ( <i>Cash Ratio</i> ) PRIMKOPTAMA .....	33
II.5. Rasio Modal Sendiri terhadap Total Aset PRIMKOPTAMA ...	35
II.6. <i>ROA (Return On Total Asset)</i> PRIMKOPTAMA .....	36
II.7. <i>ROE (Return On Equity)</i> PRIMKOPTAMA ... ..	38

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
I.1. Struktur Organisasi .....	13

## **DAFTAR LAMPIRAN**

### **Lampiran**

- Lampiran 1 Neraca PRIMKOPTAMA Surakarta Tahun 2006
- Lampiran 2 Penjelasan Neraca PRIMKOPTAMA Surakarta Tahun 2006
- Lampiran 3 Neraca Komparatif PRIMKOPTAMA Tahun 2006
- Lampiran 4 Neraca PRIMKOPTAMA Surakarta Tahun 2007
- Lampiran 5 Penjelasan Neraca PRIMKOPTAMA Surakarta Tahun 2007
- Lampiran 6 Neraca Komparatif PRIMKOPTAMA Tahun 2007
- Lampiran 7 Neraca PRIMKOPTAMA Surakarta Tahun 2008
- Lampiran 8 Penjelasan Neraca PRIMKOPTAMA Surakarta Tahun 2008
- Lampiran 9 Neraca Komparatif PRIMKOPTAMA Tahun 2008
- Lampiran 10 Surat Pernyataan
- Lampiran 11 Surat Keterangan dari PRIMKOPTAMA Surakarta

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. GAMBARAN UMUM KOPERASI**

PRIMKOPTAMA ( Primer Koperasi Wredatama ) kota Surakarta berdiri pada tanggal 11 April 1972, yang beralamat di Perum. Cendekia Regency No. 4A, Sabrang Lor RT. 01 RW. VIII, Mojosongo, Surakarta. Koperasi ini memiliki status badan hukum No. 8261/C/BH/PAD/KWK-II/IV/95 tanggal 27 April 1995. Koperasi ini merupakan perkumpulan para pensiunan pegawai negeri se-Surakarta yang awalnya telah terlebih dahulu bergabung dalam ranting PWRI (Persatuan Wredatama Republik Indonesia), kemudian dalam perkembangannya untuk mensejahterakan para pensiunan tersebut dibentuklah sebuah unit koperasi simpan pinjam yang bertanggung jawab dalam pengadaan kredit bagi anggota koperasi maupun pengurus. Selain berkembang dalam usaha peminjaman kredit kepada anggota, koperasi ini telah memiliki usaha lain di bidang penjualan kelontong yang berupa warung PRIMKOPTAMA guna memenuhi kebutuhan sehari-hari para anggota koperasi ini. Dalam memudahkan kegiatan operasionalnya, koperasi ini dibagi menjadi 10 kelompok, yaitu Kandang sapi, Jagalan, Petoran, Pasar Kliwon I, Pasar Kliwon II, Laweyan, Serengan, Kenthingan, Palur dan Gabungan. Rapat anggota diadakan setiap bulannya dengan tanggal yang telah ditentukan oleh masing-masing kelompoknya dan bertempat pada kantor koperasi yang berada di wilayah kelompok yang bersangkutan. Adapula rapat anggota kelompok tersebut dilakukan di tempat perumahan

pengurus kelompok yang telah ditunjuk. Masing-masing kelompok tersebut dipimpin oleh petugas-petugas yang telah ditunjuk oleh pengurus koperasi. Koperasi ini telah beberapa kali mengalami perpindahan lokasi yaitu sebanyak 3 kali. Kini koperasi ini menempati sebuah bangunan tetap yang merupakan aset milik PRIMKOPTAMA yang berada di Perum Cendekia Regency No. 4A Mojosongo, Surakarta.

## **B. MODAL KOPERASI**

Permodalan yang digunakan dalam PRIMKOPTAMA Surakarta ini bertujuan untuk mengembangkan usaha, sehingga besar SHU yang dihasilkan oleh koperasi tidak dapat dikatakan untuk mengukur bahwa para anggotanya makmur. Permodalan dalam PRIMKOPTAMA Surakarta dapat dijelaskan seperti berikut :

### 1. Modal Sendiri

Modal Sendiri berasal dari Simpanan Pokok Anggota, Simpanan Wajib Anggota, Simpanan Wajib Pinjam Anggota, Dana Cadangan dan Modal Donasi.

### 2. Modal Pinjaman

Modal Pinjaman berasal dari Simpanan Sukarela Anggota, Cadangan Risiko Kredit, Dana Pendidikan, Dana Pembangunan Koperasi dan Dana Sosial.

### 3. Modal Investasi

Modal Investasi berasal dari simpanan pada koperasi lain, yaitu Simpanan di PUSKOPTAMA Semarang dan Simpanan di INKOPTAMA DASWATAMA Jakarta.

#### 4. Modal Kerja

Modal kerja merupakan modal yang berasal dari usaha sendiri yaitu Bunga atas Pinjaman Anggota, Bunga dari Bank, Biaya Administrasi Pinjaman dan Laba dari Warung Koperasi.

Permodalan koperasi ini juga diupayakan dengan adanya kenaikan atas simpanan pokok dan simpanan wajib yang telah disesuaikan berdasarkan anggaran dasarnya. Persentase bunga pinjaman koperasi mengalami kenaikan sebesar 0,5 %, semula yang berlaku 1,5 % berubah menjadi 2 % menurut anggaran dasar PRIMKOPTAMA tahun 2008. Hal ini terjadi untuk upaya memajukan koperasi. Berdasarkan anggaran dasar koperasi, SHU dibagi ke dalam persentase sebagai berikut :

- 25 % dari total SHU untuk Dana Cadangan
- 25 % dari total SHU untuk Anggota menurut modalnya
- 25 % dari total SHU untuk Anggota menurut jasa atas pinjamannya
- 10 % dari total SHU untuk Pengurus & Pengawas
- 5 % dari total SHU untuk Staf Pelaksana
- 5 % dari total SHU untuk Dana Pendidikan
- 3 % dari total SHU untuk Dana Sosial
- 2 % dari total SHU untuk Dana Pembangunan Koperasi

### **C. KEANGGOTAAN KOPERASI**

Keanggotaan koperasi merupakan perkumpulan para pensiunan pegawai negeri se-wilayah Surakarta. Koperasi ini terbagi menjadi 10 kelompok yang tersebar di wilayah Surakarta. Kelompok tersebut antara lain :

1. Kelompok Kandang sapi
2. Kelompok Jagalan
3. Kelompok Petoran
4. Kelompok Pasar Kliwon I
5. Kelompok Pasar Kliwon II
6. Kelompok Laweyan
7. Kelompok Serengan
8. Kelompok Kenthingan
9. Kelompok Palur
10. Kelompok Gabungan

Klasifikasi kelompok atas anggota koperasi berdasarkan atas domisili dari pensiunan tersebut. Sedangkan Kelompok Gabungan merupakan kelompok yang anggotanya tidak termasuk dalam 9 kelompok lainnya di atas dan merupakan pensiunan yang berstatus anggota ranting PWRI. Keanggotaan inti koperasi ini merupakan pensiunan yang terlebih dahulu menjadi anggota ranting PWRI (Persatuan Wredatama Republik Indonesia) yaitu, merupakan wadah para pensiunan pegawai negeri.

#### **D. STRUKTUR ORGANISASI DAN DESKRIPSI JABATAN**

Struktur organisasi menggambarkan hubungan antar fungsi yang menunjukkan tugas, wewenang dan tanggung jawab yang berbeda-beda dalam suatu organisasi. Pembagian tugas dalam suatu organisasi haruslah diatur sedemikian rupa sehingga dapat mencapai tujuan bersama yang merupakan tujuan pokok suatu organisasi. Struktur organisasi antara koperasi yang satu dengan yang lain terdapat

perbedaan. Hal ini tergantung pada kondisi dan hubungan koperasi yang bersangkutan. Adapun bentuk pembagian tugas tergambar dalam bagan struktur organisasi. Bagan struktur organisasi merupakan suatu diagram yang menunjukkan fungsi-fungsi tiap bagian dan juga merupakan hubungan masing-masing bagian tersebut.

Bagan struktur organisasi PRIMKOPTAMA Surakarta dapat dilihat pada Gambar 1.1

Berikut ini penjelasan mengenai deskripsi jabatan di PRIMKOPTAMA Surakarta :

### **1. Rapat Anggota**

Merupakan pemegang kekuasaan tertinggi dalam koperasi. Anggota yang hadir dalam rapat anggota mempunyai hak suara yang sama dalam menyampaikan pendapat. Rapat anggota dihadiri oleh semua anggota, sehingga keputusan yang diambil dalam rapat tersebut berdasarkan atas musyawarah mufakat. Namun jika tidak diperoleh keputusan maka dilakukan dengan berdasarkan suara terbanyak. Rapat anggota berhak meminta keterangan dan pertanggungjawaban pengurus dan pengawas mengenai pengelolaan koperasi.

Rapat Anggota Tahunan menetapkan peraturan sebagai berikut :

- Kebijakan umum di bidang organisasi, manajemen dan usaha koperasi.
- Pemilihan pengurus serta pengawas untuk masa jabatan 3 tahun.
- Pembagian SHU.
- Rencana kerja, rencana anggaran belanja koperasi serta pengesahan laporan keuangan.



- Pengesahan pertanggungjawaban dan pengurus dalam pelaksanaan tugasnya.

## **2. Pengawas**

Pengawas dipilih dari dan untuk anggota dalam rapat anggota yang terdiri dari 2 orang dengan masa jabatan 3 tahun. Apabila masa jabatan sudah berakhir, maka dapat dipilih kembali. Jabatan pengawas tidak boleh merangkap sebagai pengurus supaya ada pemisahan yang tegas antara pengawas dengan pengurus koperasi. Pengawas bertanggung jawab kepada rapat anggota dan diberhentikan oleh rapat anggota sebelum masa jabatan berakhir.

Fungsi dan tugasnya sebagai berikut :

- Melakukan pemeriksaan pengelolaan koperasi.
- Melakukan pemeriksaan terhadap tata kehidupan koperasi; termasuk organisasi, usaha dan pelaksanaan kebijakan pengurus.
- Memeriksa kebenaran buku-buku, catatan-catatan yang berhubungan dengan kegiatan koperasi, usaha koperasi dan keuangan koperasi.
- Membuat Laporan Hasil Pemeriksaan dan pertanggungjawaban pelaksanaan tugas kepada anggota (rapat anggota).

## **3. Pengurus**

Pengurus berfungsi untuk memimpin organisasi dan usaha koperasi serta bertindak untuk dan atas nama anggota koperasi secara keseluruhan dalam hubungannya dengan pihak lain atau pihak ketiga. Pengurus dipilih dalam rapat anggota yang terdiri dari 5 orang dengan masa jabatan 3 tahun dan apabila masa jabatan sudah berakhir maka dapat dipilih kembali. Fungsi dan tugas masing-masing pengurus diuraikan sebagai berikut :

**a. Ketua**

Mempunyai fungsi memimpin koperasi, mengelola koperasi serta mempunyai tugas sebagai berikut :

- Bersama pengurus lainnya menyusun program kerja dan pelaksanaannya.
- Memimpin, mengawasi dan mengkoordinir pelaksanaan tugas pengurus lain & petugas kelompok.
- Memimpin rapat-rapat pengurus maupun rapat anggota.
- Memberikan keputusan terakhir dalam kepengurusan koperasi dengan memperhatikan saran pada pemegang fungsi di bawahnya.
- Bertanggung jawab ke luar dan ke dalam.
- Mewakili koperasi dalam menghadiri undangan instansi terkait.

**b. Wakil Ketua**

Wakil ketua bertugas untuk mendampingi ketua dalam kepemimpinan koperasi serta mempunyai tugas sebagai berikut :

- Menggantikan tugas ketua baik tugas di dalam maupun tugas ke luar jika ketua berhalangan hadir.
- Bersama bagian penagihan untuk melakukan penagihan terhadap anggota koperasi yang *macet*.
- Bersama ketua menyusun Rencana Kerja, Rencana Anggaran dan Belanja

**c. Sekretaris**

Sekretaris berfungsi membantu langsung ketua dalam melaksanakan program administrasi organisasi serta mempunyai tugas antara lain :

- Menerbitkan buku-buku administrasi dan organisasi serta pekerjaan surat-menyurat.
- Mengatur rapat-rapat dan mempersiapkan serta mengerjakan notulen-notulen rapat.
- Bersama ketua dan wakil ketua menyusun rencana kerja.
- Bersama ketua dan wakil ketua menyusun Laporan Tahunan.
- Pengawas presensi dan absensi karyawan.

**d. Bendahara**

Tugas-tugas bendahara adalah sebagai berikut :

- Mengelola dan mengatur serta mengendalikan transaksi keuangan baik pemasukan dan pengeluarannya agar keuangan koperasi dapat berjalan dengan baik.
- Bersama ketua dan wakil ketua menyusun rencana kerja dan anggaran belanja koperasi.
- Membimbing dan mengawasi petugas kelompok dalam menyelenggarakan administrasi keuangan.
- Membuat laporan keuangan untuk jangka waktu yang telah ditentukan.
- Menyarankan pengalokasian dana sesuai dengan dana yang tersedia dengan kebutuhan yang ada berdasarkan prioritas.

#### **4. Staf Pelaksana**

Staf pelaksana bertugas membantu pengurus dalam pelaksanaan operasional koperasi serta bertugas untuk mengelola kegiatan operasional pada masing-masing kelompok sesuai yang ditunjuk. Berikut ini yang merupakan pelaksanaan operasional koperasi yang dikerjakan oleh masing-masing staf pelaksana yang ditunjuk :

- a. Bagian Pembukuan
- b. Bagian Piutang
- c. Bagian Simpanan Anggota
- d. Bagian Penagihan
- e. Penjaga Kantor
- f. Penjaga Toko

#### **5. Anggota**

Anggota merupakan subyek pokok dalam perkoperasian. Anggota koperasi memiliki hak yang sama namun anggota juga memiliki peran dalam tugasnya yaitu meningkatkan kemajuan koperasi demi kesejahteraan bersama.

### **E. LATAR BELAKANG**

Koperasi menurut UU No. 25 tahun 1992 adalah badan usaha yang beranggotakan orang, seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas asas kekeluargaan. Dengan adanya koperasi,

dimaksudkan akan menjadi wadah yang dapat membantu permodalan dan membantu anggotanya untuk mensejahterakan diri sendiri atau usahanya.

Koperasi bukan merupakan perkumpulan modal yang mengutamakan laba namun lebih kepada kesejahteraan anggotanya. Manfaat yang diterima oleh anggota merupakan prioritas utama daripada laba yang diperoleh. Meskipun demikian harus diusahakan agar koperasi tidak mengalami kerugian.

Gambaran tentang perkembangan dan kinerja koperasi dapat dilihat dari laporan keuangannya. Oleh sebab itu penilaian kinerja sangat penting untuk dilakukan terutama bagi badan perkreditan, agar kesejahteraan anggota maupun koperasi itu sendiri tetap bertahan.

Dengan menganalisis data keuangan koperasi dari tahun ke tahun dapat diketahui perkembangan kinerja yang dicapai oleh koperasi. Untuk menganalisis laporan keuangan suatu koperasi tersebut, ukuran yang digunakan berpedoman pada Peraturan Menteri Negara Koperasi Dan Usaha Kecil Dan Menengah Republik Indonesia No. 14/Per/M.KUKM/XII/2009 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Negara Koperasi Dan Usaha Kecil Dan Menengah No. 20/Per/M.KUKM/XI/2008 tentang Pedoman Penilaian Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam Dan Unit Simpan Pinjam Koperasi. Dalam penelitian ini penulis akan melakukan penelitian pada PRIMKOPTAMA pada periode tahun 2006, 2007 dan 2008. Dengan mengambil judul “ **ANALISIS RASIO LIKUIDITAS, SOLVABILITAS DAN PROFITABILITAS PADA PRIMKOPTAMA SURAKARTA PERIODE 2006 – 2008** “.

## **F. RUMUSAN MASALAH**

Perumusan masalah akan memberikan arahan dalam membahas permasalahan yang sedang diteliti. Adapun perumusan masalah berdasarkan uraian tersebut di atas antara lain:

1. Berapa tingkat rasio likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas PRIMKOPTAMA Surakarta untuk periode tahun 2006, 2007 dan 2008 ?
2. Faktor-faktor apa saja yang menyebabkan terjadinya kenaikan/penurunan rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas PRIMKOPTAMA Surakarta periode tahun 2006, 2007 dan 2008 ?

## **G. TUJUAN PENELITIAN**

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui tingkat rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas PRIMKOPTAMA Surakarta untuk periode tahun 2006, 2007 dan 2008.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan perubahan rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas PRIMKOPTAMA Surakarta untuk periode tahun 2006, 2007 dan 2008.

## **H. MANFAAT PENELITIAN**

Manfaat penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah sebagai berikut :

### **1. Bagi penulis**

Penelitian ini untuk menambah wawasan dan kesempatan bagi penulis. Penelitian ini juga merupakan media untuk menerapkan ilmu-ilmu teori yang

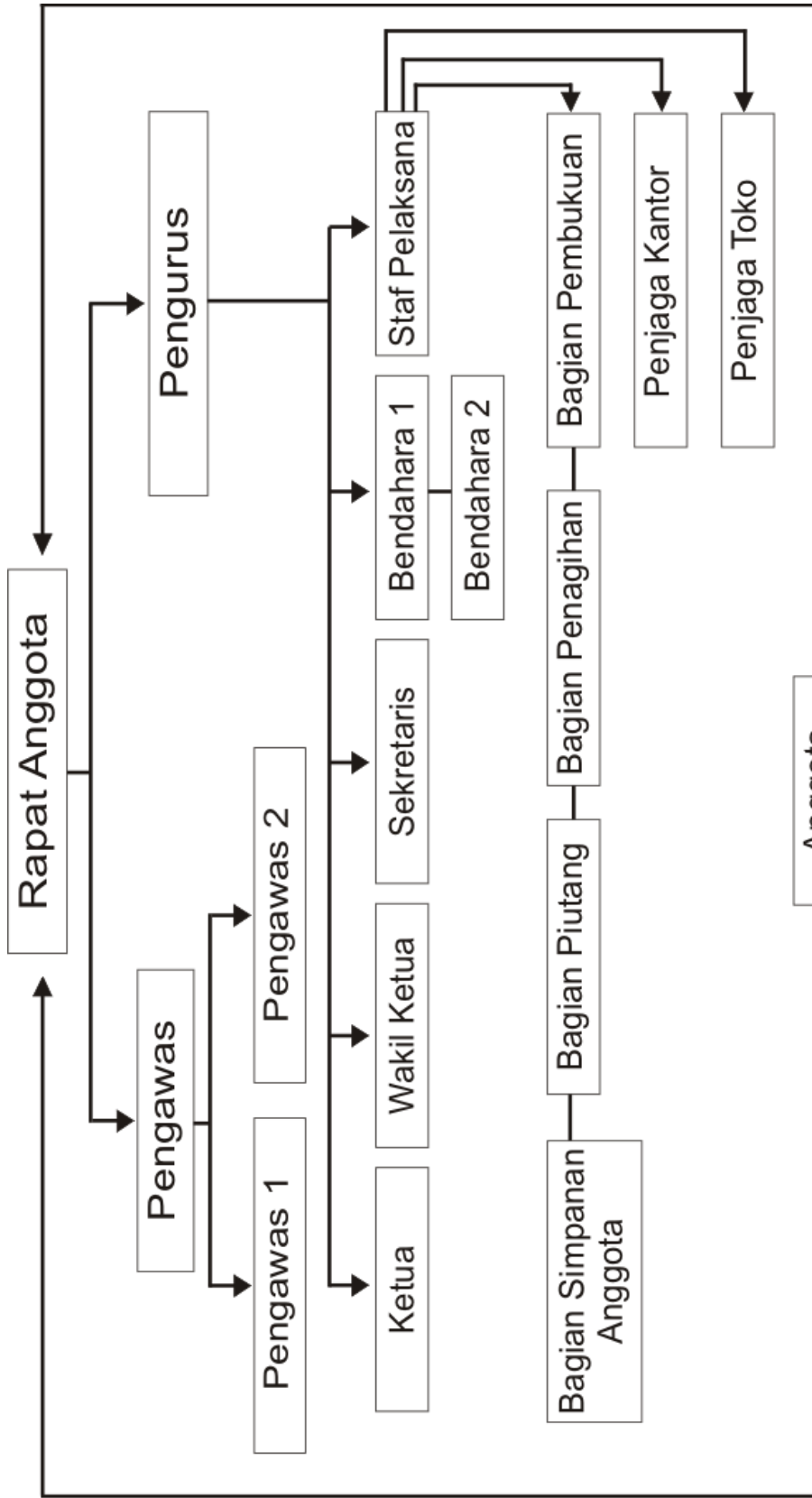
telah diperoleh selama belajar akademik di bangku kuliah ke dalam praktik yang sesungguhnya di lapangan serta dapat memberikan gambaran secara nyata tentang perhitungan likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas dalam hubungannya dengan kinerja koperasi.

## **2. Bagi obyek penelitian ( Primer Koperasi Wredatama Surakarta )**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberitahukan kepada koperasi mengenai perkembangannya. Dari hasil analisa tersebut dapat digunakan pula untuk menyusun rencana/kebijakan yang akan digunakan bagi PRIMKOPTAMA Surakarta pada periode selanjutnya.

## **3. Bagi pihak lain**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan acuan bagi penelitian berikutnya yang sejenis. Serta dapat digunakan untuk mengetahui perkembangan dan keadaan keuangan koperasi pada tahun yang dianalisis bagi pihak yang berkepentingan.



Gambar 1.1  
Bagan Struktur Organisasi PRIMKOPTAMA Surakarta



## **BAB II**

### **ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN**

#### **A. LANDASAN TEORI**

##### **a. Arti Pentingnya Laporan Keuangan**

Awalnya laporan keuangan bagi suatu perusahaan hanyalah sebagai “alat penguji” dari pekerjaan bagian pembukuan, tetapi untuk selanjutnya laporan keuangan tidak hanya sebagai alat penguji saja tetapi juga sebagai dasar untuk dapat menentukan atau menilai posisi keuangan perusahaan tersebut, di mana dengan hasil analisa tersebut pihak-pihak yang berkepentingan mengambil suatu keputusan. Laporan keuangan sendiri merupakan hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut.

Laporan keuangan digunakan untuk memenuhi beberapa kebutuhan informasi yang berbeda bagi pemakainya. Pihak-pihak yang berkepentingan terhadap posisi keuangan maupun perkembangan suatu perusahaan antara lain : Pemilik perusahaan, manager perusahaan yang bersangkutan, pemberi pinjaman, bankers, investor dan pemerintah dimana perusahaan tersebut berdomisili.

Menurut Myer definisi laporan keuangan adalah “ *Dua daftar yang disusun oleh akuntan pada akhir periode untuk suatu perusahaan. Kedua daftar itu adalah daftar neraca atau daftar posisi keuangan dan daftar pendapatan atau daftar rugi-laba. Pada waktu akhir-akhir ini sudah menjadi kebiasaan bagi perseroan-perseroan untuk menambahkan daftar ketiga yaitu*

*daftar surplus atau daftar laba yang tak dibagikan (laba yang ditahan)''*. (Munawir, 2004).

Pengertian Laporan Keuangan menurut Zaki Baridwan yaitu *ringkasan dari suatu proses pencatatan, merupakan suatu ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan*. (Zaki, 2004)

Laporan keuangan bersifat historis serta menyeluruh dan sebagai suatu *progress report*, karena laporan keuangan dipersiapkan / dibuat dengan maksud untuk memberikan gambaran atau laporan kemajuan (Progress Report) secara periodik yang dilakukan pihak manajemen yang bersangkutan. Dengan demikian laporan keuangan juga memiliki keterbatasan, antara lain : (Munawir, 2004)

- 1) Laporan keuangan yang dibuat secara periodik hanya bersifat sementara (interim report) / bukan merupakan laporan final.
- 2) Laporan keuangan menunjukkan angka dalam rupiah yang kelihatannya bersifat pasti dan tepat, tetapi sebenarnya dasar penyusunannya dengan standart nilai yang mungkin berbeda atau berubah-ubah yaitu dibuat berdasarkan konsep *going concern* (anggapan bahwa perusahaan akan berjalan terus). Karena itu angka yang tercantum dalam laporan keuangan hanya merupakan nilai buku yang belum tentu sama dengan harga pasar sekarang.
- 3) Laporan keuangan yang disusun berdasarkan hasil pencatatan transaksi keuangan atau nilai rupiah dari berbagai waktu atau tanggal yang lalu, di mana daya beli uang tersebut semakin menurun dibanding dengan tahun-tahun sebelumnya. Sehingga kenaikan volume penjualan yang dinyatakan

dalam rupiah belum tentu menunjukkan atau mencerminkan unit yang dijual semakin besar, mungkin kenaikan itu disebabkan naiknya harga jual barang tersebut yang mungkin juga diikuti kenaikan tingkat harga-harga. Jadi suatu analisa dengan memperbandingkan data beberapa tahun tanpa membuat penyesuaian terhadap perubahan tingkat harga akan diperoleh kesimpulan yang keliru.

- 4) Laporan keuangan tidak dapat mencerminkan berbagai faktor yang dapat mempengaruhi posisi atau keadaan keuangan perusahaan karena faktor-faktor tersebut tidak dapat dinyatakan dengan satuan uang, seperti reputasi perusahaan, kemampuan serta integritas managernya, dll.

Keterbatasan lainnya menyebutkan bahwa laporan keuangan terbatas dalam penggunaannya karena laporan keuangan tersebut yang bersifat historis. Misalnya, untuk maksud investasi, sebab data-data yang disajikan semata-mata hanya didasarkan atas “*cost*” dan bukan atas dasar nilai. Akibatnya timbul jurang (gap) antara hak kekayaan pemegang saham yang berupa aktiva bersih perusahaan yang dinyatakan dalam harga pokok historis dengan harga saham-saham yang dicatat di bursa.( IAI, 2004 ).

Tujuan laporan keuangan dalam Standar Akuntansi Keuangan ( IAI, 2004 ) :

1. Untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan.

2. Untuk memenuhi kebutuhan bersama sebagian besar pemakai. Namun demikian, laporan keuangan tidak menyediakan semua informasi yang mungkin dibutuhkan pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi karena secara umum menggambarkan pengaruh keuangan dari kejadian di masa lalu dan tidak diwajibkan untuk menyediakan informasi nonkeuangan.
3. Untuk menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen (*stewardship*), atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya. Pemakai yang ingin menilai apa yang telah dilakukan atau pertanggungjawaban manajemen berbuat demikian agar mereka dapat membuat keputusan ekonomi. Keputusan ini mungkin mencakup, misalnya, keputusan untuk menahan atau menjual investasi mereka dalam perusahaan atau keputusan untuk mengangkat kembali atau mengganti manajemen.

Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan ( yang dapat disajikan dalam berbagai cara misalnya, sebagai laporan arus kas, atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Selain itu juga termasuk skedul dan informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan tersebut, misalnya informasi keuangan segmen industri dan geografis serta pengungkapan pengaruh perubahan harga. (IAI,2004)

Pada umumnya laporan keuangan itu terdiri dari Neraca (untuk menunjukkan/menggambarkan jumlah aktiva, hutang dan modal dari suatu perusahaan pada tanggal tertentu), Laporan Rugi-Laba (untuk memperlihatkan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan serta biaya-biaya yang terjadi selama periode tertentu) dan Laporan Perubahan Modal (untuk menunjukkan sumber dan penggunaan atau alasan-alasan yang menyebabkan perubahan modal perusahaan) serta Laporan Arus Kas (untuk memberikan informasi mengenai efek kas dari kegiatan investasi, pendanaan dan operasi perusahaan selama periode tertentu). Namun dalam prakteknya sering juga diikuti-sertakan laporan keuangan yang lain yang sifatnya membantu untuk memperoleh penjelasan lebih lanjut, seperti, Laporan Sumber, Laporan Biaya Produksi, dll. (Munawir,2004)

#### **b. Metode dan Teknik Analisis**

Laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi yang penting, seperti informasi kondisi perekonomian, pangsa pasar perusahaan, informasi industri, kualitas manajemen, dll. Sehingga analisis keuangan akan sangat bergantung pada informasi yang diberikan oleh laporan keuangan perusahaan tersebut. Analisis terhadap Laporan Keuangan suatu perusahaan pada dasarnya karena ingin mengetahui tingkat profitabilitas (keuntungan) dan tingkat risiko atau tingkat kesehatan suatu perusahaan. Analisis Laporan Keuangan bergantung pada informasi yang disajikan dalam Laporan Keuangan perusahaan

Untuk menganalisa dan menginterpretasikan laporan keuangan perusahaan dengan baik perlu menggunakan metode atau teknik analisa yang tepat pula yaitu penggunaan metode dan teknik analisa yang sesuai dengan tujuan analisa. Dengan laporan keuangan yang telah dianalisa maka akan diperoleh semua jawaban yang berhubungan dengan masalah posisi keuangan dan hasil-hasil yang dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan.

Posisi keuangan perusahaan dipengaruhi oleh sumber daya yang dikendalikan, struktur keuangan, likuiditas dan solvabilitas, serta kemampuan beradaptasi terhadap perubahan lingkungan. Informasi sumber daya ekonomi dikendalikan dan kemampuan perusahaan dalam memodifikasi sumber daya ini di masa lalu berguna untuk memprediksi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas (dan setara kas) di masa depan. Informasi struktur keuangan berguna untuk memprediksi kebutuhan pinjaman di masa depan dan bagaimana penghasilan bersih (laba) dan arus kas di masa depan akan didistribusikan kepada mereka yang memiliki hak di dalam perusahaan; informasi tersebut juga berguna untuk memprediksi seberapa jauh perusahaan akan berhasil meningkatkan lebih lanjut sumber keuangannya. Informasi likuiditas dan solvabilitas berguna untuk memprediksi kemampuan perusahaan dalam pemenuhan komitmen keuangannya pada saat jatuh tempo. Likuiditas merupakan ketersediaan kas jangka pendek di masa depan setelah memperhitungkan komitmen yang ada. Solvabilitas merupakan ketersediaan kas jangka panjang untuk memenuhi komitmen pada saat jatuh tempo. Informasi posisi keuangan terutama disediakan dalam neraca. Sedangkan informasi kinerja perusahaan, terutama profitabilitas, diperlukan untuk menilai

perubahan potensial sumber daya ekonomi yang mungkin dikendalikan di masa depan. Informasi fluktuasi kinerja adalah penting dalam hubungan ini. Informasi kinerja bermanfaat untuk memprediksi kapasitas perusahaan dalam menghasilkan arus kas dari sumber daya yang ada. Di samping itu, informasi tersebut juga berguna dalam perumusan pertimbangan tentang efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan tambahan sumber daya. Informasi kinerja terutama disediakan dalam laporan laba rugi. Untuk informasi perubahan posisi keuangan perusahaan bermanfaat untuk menilai aktivitas investasi, pendanaan dan operasi selama periode pelaporan. Informasi ini berguna bagi pemakai sebagai dasar untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas (dan setara kas) serta kebutuhan perusahaan untuk memanfaatkan arus kas tersebut. Dalam penyusunan laporan perubahan posisi keuangan, dana dapat didefinisikan dalam berbagai cara, seperti, seluruh sumber daya keuangan, modal kerja, aktiva likuid atau kas. Dalam laporan keuangan, informasi perubahan posisi keuangan disajikan dalam laporan tersendiri.

Dalam menganalisa suatu laporan keuangan diperlukan pemahaman yang baik yaitu dengan memiliki tujuan yang jelas dari analisis, mengetahui konsep-konsep dan prinsip-prinsip yang mendasari laporan keuangan dan rasio-rasio keuangan yang diturunkan dari laporan keuangan tersebut, memiliki kemampuan yang cukup untuk mengambil kesimpulan, mengetahui perubahan kondisi perekonomian dan kondisi bisnis lain pada umumnya yang berkaitan dengan perusahaan dan yang mempengaruhi usaha perusahaan. Melalui prosedur analisa yang akan diterapkan maka akan mempermudah

penganalisa dalam melakukan tugasnya, misalnya menyusun kembali laporan keuangan (jika diperlukan untuk kesesuaian data-data dengan prinsip-prinsip yang berlaku dan sesuai tujuan analisa), mengadakan perhitungan-perhitungan, analisa dan interpretasi dengan menggunakan metode dan teknik analisa yang tepat sesuai dengan tujuan analisa.

Tujuan dari setiap metode dan teknik analisa adalah untuk menyederhanakan data sehingga dapat lebih dimengerti.

Metode analisa yang digunakan adalah :

1. Metode Analisa Horisontal (Dinamis), adalah analisa dengan mengadakan perbandingan laporan keuangan untuk beberapa periode atau beberapa saat, sehingga akan diketahui perkembangannya.
2. Metode Analisa Vertikal (Statis), adalah apabila laporan keuangan yang dianalisa hanya meliputi satu periode, yaitu dengan membandingkan antara pos yang satu dengan pos lainnya dalam laporan keuangan tersebut, sehingga hanya akan diketahui keadaan keuangan atau hasil operasi pada saat itu saja.

Disebut analisa statis karena kesimpulan yang dapat diperoleh hanya untuk periode itu saja tanpa mengetahui perkembangannya.

Teknik analisa yang digunakan dalam analisis keuangan adalah :

1. *Common Size Analysis*

Teknik analisis yang menghitung tiap-tiap rekening dalam laporan keuangan. Analisis *Common Size* dilakukan dengan menghitung persentase setiap akun dalam neraca terhadap total



aktiva (perhitungan untuk neraca) dan menghitung persentase setiap item laporan laba/rugi terhadap total penjualan (perhitungan untuk Laporan Laba/Rugi). Analisis dengan teknik ini akan memudahkan dalam membaca data keuangan dalam beberapa periode sehingga dapat diketahui tendensi posisi, apakah menunjukkan tendensi naik atau turun.

## 2. *Comparative Analysis*

Teknik analisis yang juga disebut teknik analisis perbandingan, sebab teknik yang digunakan yaitu dengan membandingkan laporan keuangannya. Pembandingnya antara lain laporan keuangan antar perusahaan yang sejenis atau menggunakan laporan keuangan dengan periode-periode sebelumnya. Analisis yang dilakukan dengan membandingkan data keuangan dengan data-data masa lalu disebut dengan analisis *time-series* sedangkan analisis yang membandingkan data keuangan perusahaan dengan data perusahaan lain disebut dengan analisis *cross-section*. Penggunaan teknik *comparative analysis* ini dapat dipakai untuk mengetahui *interpretasi* yang lebih baik sebab dapat menunjukkan perbaikan atau penurunan perusahaan sehingga dapat diambil suatu keputusan dalam sebuah kebijakan.

## 3. *Ratio Analysis*

*Ratio Analysis* merupakan teknik analisis untuk mengetahui hubungan dari pos-pos tertentu dalam neraca atau laporan laba/rugi secara individu/kombinasi dari kedua laporan tersebut. Teknik ini

disusun dengan menggabung-gabungkan angka-angka di dalam atau antara laporan laba/rugi dengan neraca.

Analisis Rasio dikelompokkan menjadi 5, yaitu :

#### 1. Rasio Likuiditas

Rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio Likuiditas antara lain :

- a. Rasio Lancar (*Current Ratio*)
- b. Rasio Cepat (*Quick Ratio/Acid Test Ratio*)
- c. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

#### 2. Rasio Solvabilitas

Rasio yang mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Rasio Solvabilitas antara lain :

- a. *Total Debt to Total Asset Ratio*
- b. Rasio TIE (*Time Interest Earned Ratio*)
- c. Rasio *Fixed Charge Coverage*

#### 3. Rasio Aktivitas

Rasio yang mengukur sejauh mana efektivitas penggunaan aset dengan melihat tingkat aktivitas asetnya. Rasio Aktivitas antara lain :

- a. Rasio Perputaran Piutang
- b. Rasio Perputaran Persediaan
- c. Rasio Perputaran Aktiva Tetap

d. Rasio Perputaran Total Aktiva

4. Rasio Profitabilitas

Rasio yang melihat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Rasio Profitabilitas antara lain :

- a. *Profit Margin*
- b. *Return on Total Asset (ROA)*
- c. *Return on Equity (ROE)*

5. Rasio Pasar

Rasio yang melihat perkembangan nilai perusahaan relatif terhadap nilai buku perusahaan.

- a. *Price Earning Ratio*
- b. *Dividend Yield Ratio*
- c. *Dividend Pay-out Ratio*

Seluruh rasio dalam teknik *ratio analysis* ini dapat menggambarkan prospek dan risiko perusahaan pada masa yang akan datang. Dengan faktor yang diketahui dari hasil analisis mengenai prospek dan risiko tersebut, maka akan dapat membantu dalam penetapan kebijakan oleh pengguna laporan keuangan. Misalnya, keputusan investor mengenai harapannya di masa yang akan datang dipengaruhi atas informasi analisis laporan keuangan tersebut.

Semua metode dan teknik analisa yang akan digunakan merupakan permulaan dari proses analisa serta memiliki tujuan yang sama yaitu untuk membuat data agar dapat lebih dimengerti sehingga dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan bagi pihak-pihak yang membutuhkan. Sedangkan tujuan analisis

keuangan dalam menggunakan laporan keuangan untuk melakukan analisis sendiri yaitu dapat mengarah kepada beberapa hal, antara lain :

- Investasi Saham
- Pemberian Kredit
- Kesehatan Pemasok ( *Supplier* )
- Kesehatan Pelanggan ( *Customer* )
- Kesehatan Perusahaan ditinjau dari Karyawan
- Pemerintah
- Analisis Internal
- Analisis Pesaing
- Penilaian Kerusakan

Metode yang penulis gunakan adalah Metode Analisa Horisontal (Dinamis) sedangkan teknik yang digunakan adalah *Ratio Analysis*. Analisis rasio yang digunakan untuk menganalisis keuangan dalam penelitian ini, adalah :

### **1. Rasio Likuiditas**

Rasio Likuiditas mengukur kemampuan likuiditas jangka pendek perusahaan dengan melihat aktiva lancar perusahaan relatif terhadap hutang lancarnya. Rasio likuiditas yang jelek dalam jangka panjang juga akan mempengaruhi solvabilitas perusahaan.

Rasio Likuiditas yang digunakan :

#### **a. Rasio Kas (*Cash Ratio*)**

Rasio ini menunjukkan aktiva lancar yang paling *liquid* dan dapat digunakan dengan segera dalam pemenuhan kewajiban jangka pendek

perusahaan. Rasio ini membandingkan total kas dan setara kas dengan total hutang lancar.

Perhitungan Rasio Kas :

$$\text{Rasio Kas} = \frac{\text{Kas + Bank}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100 \%$$

## 2. Rasio Solvabilitas

Rasio Solvabilitas mengukur kemampuan memenuhi kewajiban-kewajiban jangka panjangnya. Perusahaan dikatakan tidak solvabel, jika perusahaan tersebut memiliki total hutang lebih besar daripada total asetnya.

Rasio solvabilitas yang digunakan :

### a. Rasio Modal Sendiri terhadap Total Aset

Merupakan perbandingan total modal sendiri dengan total aktiva. Rasio ini menunjukkan beberapa total aktiva yang disediakan untuk menjamin utang perusahaan. Rasio ini menggunakan modal sendiri karena diasumsikan sama dengan hutang jangka panjangnya koperasi. Maka rasio solvabilitas koperasi diukur melalui modal sendirinya. Hal ini hanya salah satu ukuran yang dipakai penulis dalam mengetahui tingkat permodalan melalui hutang jangka panjangnya yang juga disebut dengan modal sendirinya.

Perhitungan Rasio Modal Sendiri terhadap Total Aset:

$$\text{Rasio Modal Sendiri terhadap Total Aset} = \frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{Total Aktiva}} \times 100 \%$$

### 3. Rasio Profitabilitas

Rasio Profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham yang tertentu.

Rasio Profitabilitas yang digunakan :

*b. Return on Total Asset (ROA)*

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan tingkat aset tertentu. ROA juga sering disebut ROI (*Return On Investment*). Semakin tinggi rasio ini merupakan efektivitas dalam menggunakan total aset untuk menghasilkan laba.

Perhitungan Rasio *Return on Total Asset* (ROA) :

$$\text{ROA} = \frac{\text{SHU sebelum pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100 \%$$

*c. Return on Equity (ROE)*

*ROE* merupakan kemampuan suatu perusahaan dengan modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan. Rasio ini menggambarkan persentase tingkat pengembalian berupa laba bersih setelah pajak yang dihasilkan perusahaan dari modal sendiri. Jika rasio ini tinggi maka kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba di dalam modal yang dimiliki perusahaan semakin baik.

Perhitungan Rasio *Return on Equity* (ROE) :

$$\text{ROE} = \frac{\text{SHU bagian anggota}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100 \%$$

Laporan keuangan PRIMKOPTAMA periode tahun 2006 sampai dengan 2008 dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel II.1

**NERACA KOMPARATIF  
PRIMKOPTAMA SURAKARTA  
Per 31 Desember 2006 – 2008  
( dalam rupiah )**

KETERANGAN	2006	2007	2008
<b><u>AKTIVA</u></b>			
Kas	1.665.225	1.331.953	5.799.063
Kas di Bank	135.715.114	66.611.519	37.062.613
Piutang	146.125.700	147.065.000	116.865.000
Simpanan di Puskoptama	3.045.000	3.222.000	3.222.000
Simpanan Daswatama	3.000.000	3.000.000	3.000.000
Investaris	3.206.900	3.298.650	761.060
Bangunan Kantor	-	73.000.000	105.743.000
<b>Total Aktiva</b>	<b>292.757.939</b>	<b>297.529.122</b>	<b>272.452.736</b>
<b><u>PASIVA</u></b>			
Utang Bunga Simp. Sukarela	8.504.819	5.106.127	4.793.359
Simpanan Sukarela	88.344.400	85.070.600	69.694.800
Dana yang belum digunakan	35.256.009	42.343.187	40.697.784
Simpanan Pokok	9.610.000	9.110.000	8.550.000
Simpanan Wajib	74.686.500	78.175.700	75.002.100
Simpanan Wajib Pinjaman	11.076.350	10.943.450	10.086.050
Dana Cadangan	51.695.926	54.696.206	57.199.009
Modal Donasi	1.382.814	2.072.639	2.366.039
SHU	12.201.121	10.011.213	4.063.595
<b>Total Pasiva</b>	<b>292.757.939</b>	<b>297.529.122</b>	<b>272.452.736</b>

*Sumber : data primer yang diolah*

Tabel II.2

**LAPORAN LABA/RUGI KOMPARATIF**  
**PRIMKOPTAMA SURAKARTA**  
**Periode yang berakhir s.d. 31 Desember 2006 – 2008**  
**( dalam rupiah )**

<b>KETERANGAN</b>	<b>2006</b>	<b>2007</b>	<b>2008</b>
<b><u>PENDAPATAN</u></b>			
Pendapatan Bunga Piutang	37.861.000	34.936.400	36.674.800
Pendapatan Administrasi	7.236.000	7.005.000	5.808.000
Pendapatan Bunga Bank	5.122.930	4.896.405	1.451.094
Laba Warung Koperasi	-	600.000	700.000
<b>Total Pendapatan</b>	<b>50.219.930</b>	<b>47.437.805</b>	<b>44.633.894</b>
<b><u>BIAYA-BIAYA</u></b>			
Honor Pengurus	6.960.000	7.940.000	7.970.000
Honor Staf Pelaksana	7.815.000	9.400.000	11.870.000
Honor Pengawas	630.000	640.000	410.000
Jasa ke-13 Pengurus	580.000	565.000	610.000
Jasa ke-13 Staf Pelaksana	675.000	850.000	990.000
Transportasi Mingguan	1.825.000	1.765.000	2.205.000
Transportasi bulanan petugas kelompok	300.000	600.000	600.000
Biaya RAT	1.786.000	1.678.800	2.177.450
Biaya Operasional	265.000	240.000	2.255.350
Biaya Administrasi	1.394.100	1.104.100	1.677.575
Biaya Karyawan	2.070.000	2.540.000	740.000
Biaya Jasa Petugas	4.777.000	4.682.000	3.872.000
Biaya Bunga Simp. Sukarela	8.504.819	5.106.127	4.793.359
Biaya Penyusutan Investaris	336.890	315.565	399.565
Lain-lain (kerugian)	100.000	-	-
<b>Total Biaya</b>	<b>38.018.809</b>	<b>37.426.592</b>	<b>40.570.299</b>
<b>LABA (RUGI )</b>	<b>12.201.121</b>	<b>10.011.213</b>	<b>4.063.595</b>

*Sumber : data primer yang diolah*

Ukuran rasio yang dipakai adalah standar klasifikasi penilaian koperasi yang berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi Dan Usaha Kecil Dan Menengah Republik Indonesia No. 14/Per/M.KUKM/XII/2009 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Nomor 20/Per/M.KUKM/XI/2008 tentang Pedoman Penilaian Kesehatan Koperasi



Simpan Pinjam Dan Unit Simpan Pinjam Koperasi. Tabel penilaian tersebut dapat dilihat pada Tabel II.3 berikut ini,

Tabel II.3

### PEDOMAN KLASIFIKASI KOPERASI

Berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia No. 14/Per/M.KUKM/XII/2009  
Tentang  
Perubahan Atas Peraturan Menteri Negara Koperasi Dan Usaha Kecil Dan Menengah Nomor 20/Per/M.KUKM/XI/2008 Tentang Pedoman Penilaian Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam Dan Unit Simpan Pinjam

No.	Keterangan	Klasifikasi		
		( % )	Nilai (%)	Penilaian
1	<b>Rasio Likuiditas</b> a. <b>Rasio Kas (Cash Ratio)</b>	$\leq 10$	25	Kurang Baik
		$10 < X \leq 15$	100	Baik
		$15 < X \leq 20$	50	Cukup Baik
		$> 20$	25	Kurang Baik
2	<b>Rasio Solvabilitas</b> a. <b>Rasio Modal Sendiri terhadap Total Aset</b>	$0 \leq X < 20$	25	Kurang Baik
		$20 \leq X < 40$	50	Cukup Baik
		$40 \leq X < 60$	100	Baik
		$60 \leq X < 80$	50	Cukup Baik
		$80 \leq X \leq 100$	25	Kurang Baik
3	<b>Rasio Profitabilitas</b> a. <b>ROA (Return On Total Asset)</b>	$\leq 5$	25	Kurang Baik
		$5 < X \leq 7,5$	50	Cukup Baik
		$7,5 < X \leq 10$	75	Baik
		$> 10$	100	Sangat Baik
	b. <b>ROE (Return On Equity)</b>	$< 3$	25	Kurang Baik
		$3 \leq X < 4$	50	Cukup Baik
		$4 \leq X < 5$	75	Baik
		$\geq 5$	100	Sangat Baik

*Asumsi : Klasifikasi Penilaian terhadap kesehatan koperasi disesuaikan menurut kebutuhan penulis dan bukan penilaian kesehatan koperasi secara keseluruhan.*

## **B. METODOLOGI PENELITIAN**

Metodologi penelitian merupakan serangkaian metode yang digunakan untuk mempelajari suatu objek tertentu untuk memahami suatu obyek yang menjadi sasaran ilmu yang bersangkutan yang mengemukakan secara tertulis tata kerja dari suatu penelitian. Penelitian ini dilakukan dengan mencari, mengumpulkan, dan mendapatkan data untuk selanjutnya dilakukan penyusunan dalam bentuk laporan hasil penelitian. Metode ini meliputi :

### **1. Ruang Lingkup Penelitian**

Penelitian ini dilakukan secara langsung pada Koperasi WREDATAMA Surakarta yang beralamat di Kedung tungkul, Mojosongo, Surakarta. Penelitian tersebut dimulai dari tanggal 15 Mei 2009 sampai dengan tanggal 11 Juni 2009. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah deskriptif kualitatif, yaitu penulis mengambil objek tertentu untuk kemudian dianalisa secara mendalam.

### **2. Metode Pengumpulan Data**

Dalam mengumpulkan data yang akan diolah, penulis menggunakan metode :

#### **(a) Wawancara**

Komunikasi secara langsung kepada pihak-pihak yang mempunyai wewenang yang berkaitan dengan hal-hal / aktivitas yang terjadi di Koperasi PRIMKOPTAMA Surakarta.

#### **(b) Observasi**

Pengamatan secara langsung atas obyek yang akan diteliti/aktivitas yang terjadi di Koperasi PRIMKOPTAMA. Dengan metode ini

penulis dapat memperoleh data melalui pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap hal-hal yang diteliti.

(c) Studi Pustaka

Merupakan metode pengumpulan data dengan mencari data-data dan literatur lain yang dapat mendukung penelitian ini.

3. Jenis Data

Jenis-jenis data yang digunakan antara lain :

(a) Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung melalui objek penelitian maupun melalui wawancara langsung dengan Bapak Kris Sukardi selaku Ketua Koperasi PRIMKOPTAMA Surakarta. Data primer ini seperti struktur organisasi, dokumen yang digunakan.

(b) Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber lain atau dari studi pustaka yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Data ini dapat diperoleh dari berbagai sumber seperti tinjauan pustaka terhadap buku-buku yang mendukung dan relevan

### **C. PEMBAHASAN**

Data dan informasi yang telah diperoleh dari PRIMKOPTAMA kemudian dijadikan dasar untuk perhitungan rasio Likuiditas, rasio Solvabilitas dan rasio Profitabilitas sesuai rumus yang telah dijelaskan dalam landasan teori di atas. Perhitungan rasio – rasio yang akan digunakan adalah sebagai berikut :

## 1. Rasio Likuiditas

Rasio Likuiditas dapat diukur dengan rasio berikut ini,

### a. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Tabel II.4  
Rasio Kas (*Cash Ratio*) PRIMKOPTAMA  
Tahun 2006 - 2008

Keterangan	2006	2007	2008
Kas + Bank ( a )	137.380.339	67.943.472	42.861.676
Hutang Lancar ( b )	132.105.228	132.519.914	115.185.943
Rasio Kas ( a/b X 100% )	<b>1,04 %</b>	<b>0,51 %</b>	<b>0,37 %</b>
Kenaikan (Penurunan)	-	<b>(0,53%)</b>	<b>(0,14 %)</b>

Sumber : Data primer yang diolah

Rumus :

$$\text{Rasio Kas} = \frac{\text{Kas + Bank}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100 \%$$

$$\begin{aligned} \text{❖ Rasio Kas tahun 2006} &= \frac{\text{Rp } 137.380.339,-}{\text{Rp } 132.105.228,-} \times 100\% = 1,04\% \\ \text{❖ Rasio Kas tahun 2007} &= \frac{\text{Rp } 67.943.472,-}{\text{Rp } 132.519.914,-} \times 100\% = 0,51\% \\ \text{❖ Rasio Kastahun 2008} &= \frac{\text{Rp } 42.861.676,-}{\text{Rp } 115.185.943,-} \times 100\% = 0,37\% \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan rasio likuiditas PRIMKOPTAMA pada tabel di atas, untuk tahun 2006 menunjukkan bahwa setiap Rp 1,- hutang lancar dijamin

dengan Rp 1,04 aktiva lancar yang dimiliki oleh koperasi. Pada tahun 2007 menunjukkan bahwa setiap Rp 1,- hutang lancar dijamin dengan Rp 0,51 aktiva lancar yang dimiliki oleh koperasi. Pada tahun 2008 menunjukkan bahwa setiap Rp 1,- hutang lancar dijamin dengan Rp 0,37 aktiva lancar yang dimiliki oleh koperasi. Dengan demikian tingkat rata-rata likuiditas PRIMKOPTAMA dapat dikatakan kurang baik oleh karena menunjukkan batas di bawah *liquid*. Kondisi keuangan PRIMKOPTAMA dalam 3 tahun terakhir dalam kondisi kurang baik. Perkembangan rasio likuiditas PRIMKOPTAMA dari tahun ke tahun mengalami penurunan menjadi 0,51 % pada tahun 2007 dan menurun lagi menjadi 0,37 % pada tahun 2008. Hal ini disebabkan karena menurunnya kas.

Tingkat *Cash Ratio* PRIMKOPTAMA pada tahun 2006 – 2008 dapat dinyatakan dalam keadaan kurang baik jika dibandingkan dengan standar klasifikasi penilaian koperasi yang digunakan yaitu Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah RI No. 14/Per/M.KUKM/XII/2009, karena angka *Cash Ratio* berada di bawah 10%. Rasio yang rendah ini dapat diartikan bahwa tidak tersedianya kas yang cukup untuk melunasi hutang lancarnya.

## 2. Rasio Solvabilitas

### a. Rasio Modal Sendiri terhadap Total Aset

Tabel II.5  
Rasio Modal Sendiri terhadap Total Aset PRIMKOPTAMA  
Tahun 2006 - 2008

Keterangan	2006	2007	2008
Modal Sendiri ( a )	148.451.590	154.997.995	153.203.198
Total Aktiva ( b )	292.757.939	297.529.122	272.452.736
Rasio Solvabilitas ( a/b X 100% )	<b>0,51 %</b>	<b>0,52 %</b>	<b>0,56 %</b>
Kenaikan (Penurunan)	-	0,01 %	0,04 %

Sumber : Data primer yang diolah

Rumus :

$$\text{Rasio Modal Sendiri terhadap Total Aset} = \frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{Total Aktiva}} \times 100 \%$$

$$\begin{aligned} \text{❖ Rasio Modal Sendiri terhadap Total Aset pada tahun 2006} &= \frac{\text{Rp 148.451.590,-}}{\text{Rp 292.757.939,-}} \times 100\% \\ &= 0,51 \% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{❖ Rasio Modal Sendiri terhadap Total Aset pada tahun 2007} &= \frac{\text{Rp 154.997.995,-}}{\text{Rp 297.529.122,-}} \times 100\% \\ &= 0,52 \% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{❖ Rasio Modal Sendiri terhadap Total Aset pada tahun 2008} &= \frac{\text{Rp 153.203.198,-}}{\text{Rp 272.452.736,-}} \times 100\% \\ &= 0,56 \% \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan rasio solvabilitas PRIMKOPTAMA pada tabel di atas, maka pada tahun 2006 dapat diartikan bahwa setiap Rp 0,51 modal sendiri dijamin dengan Rp 1,- aset. Perkembangan dari tahun ke tahun mengalami kenaikan walaupun tidak secara signifikan. Pada tahun 2007 naik menjadi 0,52 %, sedangkan untuk tahun 2008 naik menjadi 0,56 %.

Secara umum Rasio Modal Sendiri terhadap Total Aset PRIMKOPTAMA dalam periode 2006 – 2008 jika dibanding dengan standar klasifikasi penilaian koperasi yang digunakan yaitu Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah RI No. 14/Per/M.KUKM/XII/2009 dinyatakan dalam keadaan kurang baik karena selama periode tersebut berada di bawah 20%. Hal ini dapat disebabkan oleh tingkat pertumbuhan pemupukan modal sendiri yang tidak lancar.

### 3. Rasio Profitabilitas

#### a. *Return On Total Asset*

Tabel II.6  
ROA (*Return On Total Asset*) PRIMKOPTAMA  
Tahun 2006 - 2008

<b>Ke terangan</b>	<b>2006</b>	<b>2007</b>	<b>2008</b>
SHU sebelum pajak( <b>a</b> )	12.201.121	10.011.213	4.063.595
Total Aktiva ( <b>b</b> )	292.757.939	297.529.122	272.452.736
ROA ( $a/b \times 100\%$ )	0,04%	0,03 %	0,01 %
Kenaikan (Penurunan)	-	( 0,01 %)	(0,02 %)

*Sumber : Data primer yang diolah*

Rumus :

$$\text{ROA} = \frac{\text{SHU sebelum pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100 \%$$

$$\begin{aligned} \text{❖ Return On Asset tahun 2006} &= \frac{\text{Rp 12.201.121,-}}{\text{Rp 292.757.939,-}} \times 100\% \\ &= 0,04 \% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{❖ Return On Asset tahun 2007} &= \frac{\text{Rp 10.011.213,-}}{\text{Rp 297.529.122,-}} \times 100\% \\ &= 0,03 \% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{❖ Return On Asset tahun 2008} &= \frac{\text{Rp 4.063.595,-}}{\text{Rp 272.452.736,-}} \times 100\% \\ &= 0,01 \% \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan di atas dapat dikatakan bahwa pada tahun 2006 setiap Rp 1,00 total asset mampu menghasilkan laba sebesar Rp 0,04. Perkembangan dari tahun ke tahun tidak mengalami kenaikan. Rata-rata *ROA* PRIMKOPTAMA Surakarta selama periode 2006 – 2008 adalah sebesar 0,03 %.

Secara umum, *ROA* PRIMKOPTAMA Surakarta dapat dinyatakan dalam kondisi yang tidak baik jika dibandingkan dengan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah RI No. 14/Per/M.KUKM/XII/2009 karena berada di bawah 5 %. Hal ini dapat disebabkan dengan menurunnya tingkat perolehan laba (SHU) sedangkan berbanding terbalik dengan tingkat aktiva yang ada bahwa adanya penumpukan aktiva yang menganggur sehingga



menyebabkan tidak berfungsinya kemampuan menghasilkan laba secara optimal, serta besarnya piutang yang mengendap sehingga membuat perputaran pinjaman tidak efektif.

b. *Return On Equity*

Tabel II.7  
ROE (*Return On Equity*) PRIMKOPTAMA  
Tahun 2006 - 2008

<b>Keterangan</b>	<b>2006</b>	<b>2007</b>	<b>2008</b>
SHU bagian anggota ( <b>a</b> )	6.100.560	5.005.606	2.031.798
Modal Sendiri ( <b>b</b> )	148.451.590	154.997.995	153.203.198
ROE ( a/b X 100% )	0,04 %	0,03 %	0,01 %
Kenaikan (Penurunan)	-	(0,01 %)	(0,02 %)

*Sumber : Data primer yang diolah*

Rumus :

$$\text{ROE} = \frac{\text{SHU bagian anggota}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100 \%$$

$$\begin{aligned} \text{❖ Return On Equity tahun 2006} &= \frac{\text{Rp 6.100.560,-}}{\text{Rp 148.451.590,-}} \times 100\% \\ &= 0,04 \% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{❖ Return On Equity tahun 2007} &= \frac{\text{Rp 5.005.606,-}}{\text{Rp 154.997.995,-}} \times 100\% \\ &= 0,03 \% \end{aligned}$$

$$\text{Rp 2.031.798,-}$$

$$\begin{aligned} \text{❖ Return On Equity tahun 2008} &= \frac{\quad}{\text{Rp 153.203.198,-}} \times 100\% \\ &= 0,01 \% \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan *ROE* PRIMKOPTAMA di atas dapat dikatakan bahwa pada tahun 2006 Rp 1,00 modal sendiri mampu menghasilkan laba sebesar Rp 0,04. Perkembangan dari tahun ke tahun tidak mengalami penurunan. Rata-rata *ROA* PRIMKOPTAMA Surakarta selama periode 2006 – 2008 adalah sebesar 0,03 %.

Secara umum, *ROE* PRIMKOPTAMA Surakarta dapat dinyatakan dalam kondisi yang tidak baik jika dibandingkan dengan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah RI No. 14/Per/M.KUKM/XII/2009 karena berada di bawah 3 %. Hal ini dapat disebabkan meningkatnya jumlah biaya-biaya yang terjadi pada periode tersebut sehingga laba yang diperoleh pun semakin rendah.

### **BAB III**

#### **TEMUAN**

Berdasarkan analisis data dalam pembahasan yang telah dilakukan penulis atas laporan keuangan PRIMKOPTAMA Surakarta selama periode 2006 – 2008 diperoleh hasil penelitian, kemudian diklasifikasikan sebagai kelebihan dan kelemahan.

Berikut ini disajikan hasil-hasil analisis dari pembahasan yang diperoleh penulis.

#### **A. Kelebihan**

1. Rasio Solvabilitas secara periodik mengalami peningkatan walaupun tidak signifikan.

#### **B. Kelemahan**

1. Rasio Likuiditas PRIMKOPTAMA Surakarta dalam kondisi tidak baik karena salah satu faktornya yaitu dengan menurunnya kas yang tersedia.
2. Rasio Solvabilitas dalam kondisi tidak baik sebab berada pada kisaran  $0\% \leq X < 20\%$  jika dibandingkan dengan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah RI No. 14/Per/M.KUKM/XII/2009. Rendahnya total modal sendiri terhadap total asset dinyatakan tidak mampu untuk mengoptimalkan penggunaan modal sendiri dalam kegiatan operasionalnya.
3. Rasio Profitabilitas PRIMKOPTAMA Surakarta dalam kondisi tidak baik jika dibandingkan dengan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah RI No. 14/Per/M.KUKM/XII/2009. Dengan demikian kemampuan dalam menghasilkan laba dinyatakan masih rendah.

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Bukti yang penulis dapatkan dari analisis data yang telah dilakukan penulis digunakan untuk mengambil kesimpulan yang dinyatakan sebagai berikut :

1. Ditinjau dari Likuiditasnya

Bahwa likuiditas PRIMKOPTAMA Surakarta apabila dibandingkan dengan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah RI No. 14/Per/M.KUKM/XII/2009 berada dalam keadaan tidak baik. Kondisi tersebut berarti bahwa PRIMKOPTAMA Surakarta tidak mempunyai kemampuan yang cukup dalam memenuhi kewajiban lancar dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki.

2. Ditinjau dari Solvabilitasnya

Bahwa solvabilitas PRIMKOPTAMA Surakarta apabila dibandingkan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah RI No. 14/Per/M.KUKM/XII/2009 dinyatakan dalam keadaan yang tidak baik. Sehingga dikatakan tidak mampu melunasi utang jangka panjangnya pada saat jatuh tempo.

3. Ditinjau dari Profitabilitas

Bahwa tingkat profitabilitas PRIMKOPTAMA Surakarta apabila dibandingkan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah RI No. 14/Per/M.KUKM/XII/2009 dinyatakan dalam keadaan

tidak baik. Sehingga kemampuan dalam menghasilkan laba dinyatakan masih rendah.

4. Secara umum PRIMKOPTAMA mempunyai kinerja yang kurang baik karena mempunyai rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas yang rendah.

## **B. Saran**

Berdasarkan temuan yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya maka selanjutnya diberikan beberapa saran dengan harapan akan berguna bagi pihak PRIMKOPTAMA, uraiannya sebagai berikut :

1. PRIMKOPTAMA Surakarta dapat meningkatkan likuiditas koperasi agar mempunyai kemampuan yang baik dalam pemenuhan kewajiban lancarnya. Untuk dapat meningkatkan likuiditas, PRIMKOPTAMA dapat melakukan kebijakan dengan mengoptimalkan penggunaan aktiva lancar yang dimiliki sehingga aktiva lancar tersebut tidak menganggur, dapat pula melakukan pemupukan modal dengan menaikkan besaran simpanan kepada anggota, dapat melakukan pinjaman kepada pihak lain untuk menunjang tersedianya kas yang ada serta dapat meningkatkan usahanya dari unit penjualan kelontong.
2. Peningkatan tingkat solvabilitas PRIMKOPTAMA Surakarta dapat dilakukan dengan melakukan tambahan investasi dari para anggota dan pihak lain.
3. Meningkatkan profitabilitas PRIMKOPTAMA Surakarta dengan melakukan efisiensi biaya-biaya dalam setiap periodenya, mengurangi

tingkat kredit macet dengan penagihan secara aktif serta meningkatkan pengadaan pemberian kredit kepada anggota sehingga akan meningkatkan pula penghasilan bagi koperasi.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Baridwan, Zaki. 2004. *Intermediate Accounting*. Edisi 8. Yogyakarta: BPFE.
- Hanafi, Mamduh M. 2003. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2004. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Peraturan Menteri Negara Koperasi Dan Usaha Kecil Dan Menengah Republik Indonesia No. 14/Per/M.KUKM/XII/2009 tentang *Perubahan Atas Peraturan Menteri Negara Koperasi Dan Usaha Kecil Dan Menengah No. 20/Per/M.KUKM/XI/2008 tentang Pedoman Penilaian Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam Dan Unit Simpan Pinjam Koperasi*.
- Munawir. 2004. *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Rosyid, Kurniawan Abdulah. 2003. *Analisis Laporan Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan Pusat Koperasi Pegawai Republik Indonesia Kabupaten Kebumen*. UNS. Surakarta